

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan sebagai suatu hal yang biasa yang akan dialami oleh setiap perempuan yang telah menikah. Setiap perempuan serta pasangan yang telah menikah absolut mengidamkan kehamilan anak pertama. Bunda primigravida ialah periode transisi berasal masa anak-anak sebagai orang tua menggunakan ciri yang menetap serta mempunyai tanggung jawab (Sari, 2015).

Kehamilan pertama pada seseorang perempuan dapat terus memecahkan, hal ini terjadi dikarenakan saat kehamilan pertama seorang perempuan belum memiliki pengalaman yang diikuti menggunakan aneka macam indikasi dan tanda- tanda kehamilan menggunakan masa penatian yang panjang yang diikuti berbagai aneka macam macam perasaan takut akan terjadi sesuatu hal yang belum tentu terjadi. Timbulnya perasaan-perasaan tersebut mengakibatkan perubahan drastic pada ibu hamil yang bukan hanya perubahan dalam bentuk fisik namun pula secara psikologis (Janiwarty&Pieter, 2012). Kehamilan pertama dipahami menjadi satu dari transisi yang paling menantang dalam diri transisi perubahan besar terjadi saat kehidupan orang tua yang hamil pertama kali ( Teubert, 2010)

Kelas pendidikan pralahir atau bisa juga disebut *parenting class* ditujukan untuk mempersiapkan ibu hamil muda yang secara memadai selama masa transisi menjadi orang tua, pada elemen kehamilan itu sendiri,

persalinan dan melahirkan, dan keterampilan umum dalam hal mengasuh anak (Ahlden et al., 2012).

Kesiapan untuk menjadi orang tua pada ibu primigravida muda masih belum maksimal sehingga banyak ditemukan ibu primigravida muda yang mengalami ketidaksiapan yang ditunjukkan dengan respon seperti kecemasan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nedra dan kawan – kawan (2017) bahwa dari segi kesiapan fisik, didapatkan jumlah responden yang tidak siap untuk menjadi calon ibu sebanyak 42,3%. Sedangkan responden yang mempunyai kesiapan pengetahuan sebanyak 63,7%. Dari segi kesiapan fisik dan pengetahuan, responden yang tidak siap untuk menjadi calon ibu sebanyak 263 orang (68,7%) dan yang siap sebanyak 120 orang (31,3%). Hasil tersebut juga telah didukung oleh penelitian dari Hartanti Wisnu Wardani serta kawan – kawan (2018) bahwa ibu hamil pertama kali (primigravida) mengalami perubahan baik fisik maupun psikis, masalah psikologis yang dialami antara lain kecemasan. Ada 52,5% ibu mengalami kecemasan pada trimester III kehamilan dan 66,2% diantaranya adalah ibu primigravida.

Ketidaksiapan fisik dan pengetahuan yang dialami oleh ibu primigravida ini mengakibatkan kecemasan. Freeman (2014) menyatakan itulah yang timbul sebagai salahnya yang akan dibayangkan rusak di masa depan artinya suatu bentuk pembicaraan, juga perlu disadari itu bahaya nyata artinya yang terjadi di masa sekarang. Merupakan pertimbangan adanya dampak penafsiran kita terhadap suatu peristiwa jauh lebih penting lanjut

seain itu sendiri. sesuai pengertian pada atas maka tantangan iu primigravida artinya respon yang istirahat dampak proses membayangkan apa yang akan terjadi dalam menghadapi persalinan. Selain itu kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida juga terjadi karena ketidaksiapan akan perubahan peran untuk menjadi orang tua.

Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak memiliki persiapan khusus baik dari laki-laki maupun perempuan untuk menjadi orangtua berakibat pada masalah tumbuh dan kembang anak di Indonesia. Ibu yang hamil pertama kali tidak memiliki cukup keahlian dan keterampilan untuk mengasuh anak akibat belum memiliki pengalaman yang cukup terkait pemberian makan, perkembangan anak dan pengasuhan anak (Kitano, 2016).

Berdasarkan survey awal di Puskesmas Bandarharjo tercatat bahwa terdapat responden ibu primigravida muda sebanyak 50 orang dari 4 kelurahan. Kelurahan Bandarharjo tercatat 15 orang , kelurahan Tanjung Mas tercatat 14 orang, Kelurahan Kuningan terdapat 8 orang dan Kelurahan Dadapsari tercatat 3 orang responden dengan kisaran usia 17-21 tahun. Hasil studi pendahuluan yang didapatkan dengan wawancara yang dilakukan pada 10 ibu primigravida di Puskesmas Bandarharjo terdapat 7 orang yang belum siap dengan perubahan peran untuk menjadi orang tua dan terdapat 3 orang yang sudah siap dengan perubahan peran untuk menjadi orang tua.

Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Bandarharjo dalam penanganan ketidaksiapan peran ibu primigravida untuk menjadi orang tua diantaranya yaitu dengan diadakannya pelayanan kesehatan ANC dan

pemantauan kesehatan ibu dan janin serta senam ibu hamil. Sementara upaya pelayanan *antenatal parenting class* belum dilakukan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Antenatal Parenting Class* Terhadap Kesiapan Peran Ibu Primigravida untuk Menjadi Orang Tua”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap pasangan yang sudah menikah pasti mendambakan kehamilan anak pertama. Pada ibu primigravida terkait dalam perubahan peran menjadi orang tua dari segi kesiapan fisik dan pengetahuan, terdapat responden yang belum siap untuk menjadi calon ibu sebanyak 263 orang (68,7%) dan yang siap sebanyak 120 orang (31,3%). Oleh karena ketidaksiapan peran ibu primigravida berdampak dalam pemberian makan, perkembangan anak dan pengasuhan anak.

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bandarharjo terdapat responden ibu primigravida muda sebanyak 50 orang dengan kisaran usia 17-21 tahun. Wawancara yang telah dilakukan pada 10 responden terdapat 7 orang yang belum siap dalam berperan menjadi orang tua dan 3 orang siap berperan menjadi orang tua. Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas Bandarharjo dalam penanganan ketidaksiapan peran ibu primigravida muda untuk menjadi orang tua mencakup pelayanan kesehatan ANC, pemantauan kesehatan ibu dan janin serta senam hamil. Sementara dalam upaya *antenatal parenting class* belum dilakukan.

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Bagaimanakah Efektivitas *Antenatal Parenting Class* Terhadap Kesiapan Peran Ibu Primigravida untuk Menjadi Orang Tua di Puskesmas Bandarharjo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya efektivitas antenatal parenting class terhadap kesiapan ibu primigravida untuk menjadi orang tua.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan ibu primigravida di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- b. Diketuainya kesiapan peran ibu primigravida sebelum di berikan kelas parenting di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- c. Diketuainya kesiapan peran ibu primigravida sesudah diberikan kelas parenting di Puskesmas Bandarharjo Semarang.
- d. Diketuainya perbedaan kesiapan peran ibu primigravida sebelum dan sesudah di berikan kelas parenting di Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang parenting terhadap kesiapan peran ibu primigravida muda.

## **2. Bagi Profesi Keperawatan**

Dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan keperawatan di masa mendatang.

## **3. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan setelah memperoleh hasil dari penelitian dapat dijadikan intervensi tambahan sebagai terapi non farmakologis khususnya dalam meningkatkan kesiapan peran ibu primigravida untuk menjadi orang tua di daerah Semarang.